



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi

Rahma Yati¹, Badariah², Nanang Nofriadi²

^{1,2,3}*Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN STS Jambi, Jl.Jambi-Muara Bulian No.KM. 16, Simpang Sungai Duren, 36361, Jambi, Indonesia*

Diterima:10 Agustus 2020, Disetujui:1 September 2020, Dipublikasikan:30 Januari 2021

Korespondensi: rahmayatii27@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang penerapan Model Scramble dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Subjek penelitian ini adalah kelas VIII B sebanyak 28 orang . Penelitian ini di lakukan selama 6 kali pertemuan terdiri dari 2 kali menerapkan model dan 1 evaluasi. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan soal tes, hasil penelitian menunjukka bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan mulai dari 62,32 (pra siklus) , menjadi 68,92 pada siklus pertama (sikls I) dan meningkat lagi menjadi 79, 46 pada siklus kedua (siklus II). Kesimpulannya bahwa siswa dapat memenuhi ketuntasan belajar minimum (KBM) menggunakan model pembelajaran Scramble.

Kata Kunci: *Scramble, ipa, siswa.*

ABSTRACT

This thesis discusses the application of the Scramble Model in improving student learning outcomes in learning science class VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi. This research is a classroom action research. The subjects of this study were class VIII B as many 28 student. This research was conducted during 6 meetings consisting of 2 times applying the model and 1 evaluation. Student learning outcomes are measured using test questions, the results show that the average value of students has increased from 62,32 (pre-cycle), to 68,92 in the first cycle (first cycle) and increased again to 79, 46 in the cycle second (cycle II). The conclusion is that students can meet the minimum mastery learning (KBM) using the Scramble learning model.

Keywords: *Scramble, Science, students.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghadapi kemelut arus

globalisasi seperti sekarang ini, bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan primer bagi umat manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin ketat dan semakin berat. Tanpa pendidikan mungkin manusia sekarang tidak akan berbeda dengan pendahulunya yaitu pada masa purbakala. Proses pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar yaitu interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum satu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh profesionalitas, latar belakang dan pengalaman mengajar seorang guru. Dalam proses mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi metode pembelajaran bagi siswa untuk mencapai tujuan, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. (Slameto, 2013, hlm. 97).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru IPA(biologi) di kelas VIIIB SMPN 6 Muaro Jambi, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran selama ini belum banyak menggunakan model pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi, tentu berakibat pada saat guru memberikan ulangan kepada siswa, banyak siswa yang belum maksimal menjawab soal ulangan tersebut, hal ini terlihat pada nilai KBM(Ketuntasan Belajar Minimum) siswa yang masih belum tuntas. Adapun Kriteria ketuntasan minimum yang harus dicapai oleh siswa adalah 70 yang ditentukan dari sekolah.

Upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, yaitu guru harus memiliki bekal dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2020 di kelas VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa belum mencapai standar yang diinginkan, terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah Kriteria Belajar Minimum (KBM). Hal ini disebabkan karena suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru (teacher centered).

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar IPA yang kurang maksimal. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dokumentasi di kelas VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi bahwa hasil Ulangan Harian IPA siswa kelas VIII masih banyak yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang telah ditentukan yaitu 70,0. Berikut hasil rata-rata nilai ulangan harian IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi:

Tabel 1.1**Data nilai rata-rata ulangan harian IPA kelas VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi**

No	Kelas	Rata-Rata
1	VIII A	67,74
2	VIII B	63,70
3	VIII C	67,28
4	VIII D	63,96

(Sumber: Dokumentasi nilai ulangan harian IPA semester ganjil kelas VIII)

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini perlu adanya perbaikan model pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

Adapun masalah utama yang menyebabkan belum tuntasnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi kelas VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi pada tanggal 02 Januari 2020 adalah siswa tampak kurang antusias dan kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Melihat berbagai permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 6 Muaro Jambi, maka perlu diadakan penelitian dengan memfokuskan pada model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, membuat siswa aktif dan memiliki tanggung jawab akan tugasnya serta menghargai orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengemukakan mengenai salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan yaitu model scramble.

Model scramble adalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Komalasari (2010), model pembelajaran scramble yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep. Lebih lanjut, Suyatno (Iryanti, 2012) berpendapat bahwa model pembelajaran scramble adalah suatu model belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis yang harus diisi oleh siswa. (Qomariah, dkk, 2016, hlm. 42.)

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui Penerapan model scramble untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA, (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 6 Muaro Jambi.

2. METODE

Penelitian dalam proposal ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). “Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran” (Arikunto, 2010, hlm. 135).

“Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas,

yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut” (Paizaluddin & Ermalinda, 2014, hlm. 7).

Adapun desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan atau Planning
2. Pelaksanaan atau Acting
3. Pengamatan atau Observing
4. Refleksi atau Reflecting

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Muaro Jambi. Terletak di jalan Lintas Timur, Sengeti, kecamatansekernan, kabupaten muaro jambi, Provinsi Jambi. Adapun titik fokus atau batasan masalah penelitian adalah di kelas VIIIB.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, sampai tercapainya indikator keberhasilan, tetapi jika belum tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai indikator keberhasilan tercapai. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, dan lima komponen tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes, dan refleksi.

Pertemuan pertama dan kedua penerapan metode dan ketiga mengevaluasi dari pertemuan 1 dan 2 Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan, penerapan tindakan, mengobservasi, mengevaluasi, melakukan refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau sampai nilai yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). (Qomariah, dkk, 2016, hlm. 45). Sebagaimana rencana atau prosedur penelitian tindakan kelas disusun menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Siklus I
 - a. Tahap Perencanaan
 - 1) Silabus
 - 2) Membuat RPP
 - 3) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan model scramble
 - 4) Membuat lembar observasi/pengamatan
 - 5) Menyiapkan catatan khusus
 - 6) Membuat bahan dan alat evaluasi
 - b. Tahap Tindakan Pelaksanaan siklus I

kelas dibuat berkelompok, didalam tiap kelompok terdapat siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang heterogen, adapun kegiatan pelaksanaan adalah melaksanakan RPP yang telah dibuat.

- c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap penerapan model pembelajaran scramble dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti juga melakukan pengamatan dan menilai semua hal yang dilakukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Tes Siklus 1

Siklus 1 terdapat 2 pertemuan untuk proses belajar mengajar dan 1 pertemuan untuk melaksanakan tes. Pada tahap ini siswa diberi tes untuk mengukur ketuntasan hasil belajar biologi siswa pada akhir siklus 1. Materi tes adalah materi yang telah dipelajari disiklus 1.

e. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti bersama observer melakukan diskusi dengan guru ipa untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dan menyusun rencana perbaikan pada siklus selanjutnya. Keseluruhan hasil evaluasi yang menyebabkan hambatan ketercapaian sasaran pada siklus 1 digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

2. Tahap Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus selanjutnya dirancang dengan mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Masalah-masalah yang timbul, baik dalam pembelajaran maupun dalam menyelesaikan masalah pada siklus 1 diperbaiki sedemikian rupa sehingga meminimalkan kesalahan kegiatan pada siklus selanjutnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, tes dan refleksi yang berupa penyempurnaan dan perencanaan tindakan dan observasi dalam siklus 1.

Teknik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara berlangsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil” (Riduwan, 2013, hlm. 76).
- b. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan dengan tepat dan cepat. Tes merupakan percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada siswa atau kelompok siswa.

Adapun untuk instrmen pengumpulan data ialah ada lembar tes pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan Scramble. Kriteria keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) di SMP Negeri 6 Muaro Jambi adalah 70 dan ketuntasan belajarnya sebesar 70% dari keberhasilan ketuntasan keseluruhannya.

Untuk melihat lebih jelasnya keterhubungan hasil penelitian pada masing-masing siklus dengan kriteria keberhasilan yang telah di tetapkan, pada tabel dibawah ini :

Siklus	Keaktifan Siswa	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siklus I	65,62%	68,75%
Siklus II	76,56%	84,37%

soal dan lembar observasi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

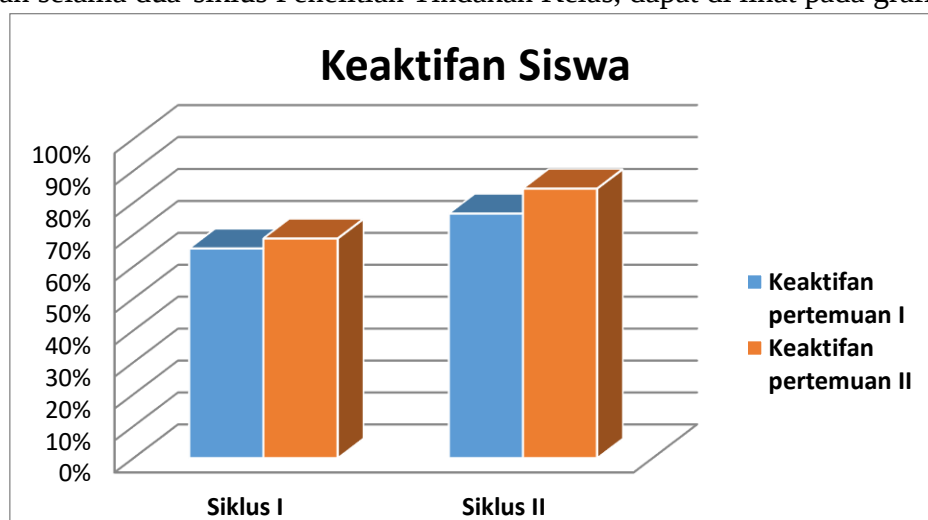
Setelah di kemukakan pada bab 1, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa, sebagian besar siswa untuk jam pelajaran IPA siswa kurang bisa memahami materi dikarenakan pada jam terakhir siswa mulai tidak semangat lagi untuk belajar dan biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah.

1. Tidak semua siswa, hanya sebagian kecil mau menerima belajar secara berkelompok, hal ini dikarenakan kebiasaan siswa yang belajar individu. Tetapi setelah diberikan stimulus dan motivasi akhirnya siswa bisa menerima belajar tersebut.
2. Pada saat pembagian kelompok ada sebagian siswa yang memilih-milih teman kelompoknya.
3. Pada pertemuan awal suasana kelas masih terasa gaduh.
4. Siswa kurang siap untuk menerima pembelajaran.
5. Siswa belum memahami tujuan dilakukannya model pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan motivasi dan stimulus agar siswa dapat terbiasa dengan pola.

Dari tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran selama dua siklus Penelitian Tindakan Kelas, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar grafik hasil belajar siklus I dan II

Tabel Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra siklus dan setelah Tindakan Siklus I dan II

No	Siklus	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
1	Pra siklus	50%
2	Siklus I	67,85%
3	Siklus II	89,28%

Dari tabel diatas, hasil belajar kognitif diukur pada masing-masing secara keeseluruhan menunjukkan adanya peningkatan. Dapat dilihat pada grafik berikut :

Dari hasil data yang telah dikemukakan dapat dinyatakan bahwa penerapan model Scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Scramble

Model pembelajaran scramble merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Komalasari (2010), model pembelajaran scramble yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep. Lebih lanjut, Suyatno (Iryanti, 2012) berpendapat bahwa model pembelajaran scramble adalah suatu model belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis yang harus diisi oleh siswa. (Qomariah, dkk, 2016, hlm. 42)

2. Model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa. Sintaksnya adalah mengikuti langkah-langkah berikut. Pertama, buatlah kartu soal sesuai materi bahan ajar, kemudian buat kartu jawaban dengan diacak nomornya. Setelah itu sajikan materi dan kemudian membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok. Terakhir siswa berkelompok mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok (Sugiharti, 2011).

3. Tujuan Pembelajaran Scramble

- a) Untuk meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas akademik agar siswa dapat belajar dengan aktif.
- b) Agar siswa dapat menerima teman- temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang dan perbedaan cara pandang penyelesaian masalah.
- c) Mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan guru ketika menggunakan model pembelajaran Scramble.
- d) Agar termotivasi untuk belajar.

B. Pengertian Hasil Belajar

Seseorang dikatakan belajar ketika terjadi perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Maka kegiatan atau usaha untuk mencapai perubahan, seperti tingkah laku itu termasuk belajar. Hasil merupakan peristiwa yang bersifat internal, dalam arti sesuatu yang terjadi diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif untuk kemudian berpengaruh pada tingkah laku. Gagne menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan internal (capability) yang meliputi keterampilan, intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motoris dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang itu melakukan sesuatu.

Hasil belajar yang diakibatkan karena adanya kegiatan belajar untuk memperoleh

pengetahuan dan perubahan tingkah laku ke arah tercapainya hasil belajar. Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada pengetahuan dan perubahan perilaku dari individu yang bersangkutan terhadap sesuatu yang dipelajarinya. (Hamalik, 2007, hlm. 33). Hasil belajar seseorang siswa dapat diketahui melalui tes dan akhirnya memunculkan hasil belajar dalam bentuk nilai real atau non-real. Seperti yang diungkapkan oleh Briggs yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar. Seseorang siswa dikatakan telah memiliki hasil belajar yang baik ketika nilai yang diperoleh siswa tersebut tinggi, atau sebaliknya.

Menurut Sudjana, “tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam suatu pengajaran terdiri dari tiga macam yaitu bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan yang harus nampak sebagai hasil belajar”. (Sudjana, 2009, hlm.3)

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah suatu penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir di susun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. (Husaini, 2018, hlm. 56).

D. Hipotesis Tindakan

Rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran Scramble dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 muaro jambi pada mata pelajaran IPA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai penerapan model scramble terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Muaro Jambi diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 6 Muaro Jambi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II.
2. Penerapan model scramble tepat di terapkan pada pembelajaran ipa terutama pada pembelajaran jam terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, dkk. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo
- Nurul Qomariah, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa*. (Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram, Vol. 04, No. 1, 2016: 44-45).
- Shoimin Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.